

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini didasarkan pada filosofi postpositivisme dan dilakukan pada kondisi objek yang alami. Peneliti memanfaatkan berbagai macam sumber-sumber data sebagai instrumen penelitian guna memastikan kebenaran data yang dikumpulkan, dan analisisnya dilakukan secara induktif atau kualitatif. Penelitian ini lebih fokus pada esensi daripada menghasilkan generalisasi. (Sugiyono, 2023). Sebuah langkah musti perlu diambil didalam penelitian adalah mengajukan sejumlah pertanyaan khusus, dengan menggunakan metode khusus untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, di mana analisis dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi tema-tema khusus dan kemudian mengembangkannya menjadi tema-tema umum. Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada interpretasi makna dari data yang terkumpul.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif studii kasus. Menurut Yin (2014) Studii kasus merupakan jenis penelitian empiris dengan meneliti fenomena pada konteks yang tak sepenuhnya gamblang. Yin juga menyatakan ciri khas studii kaisus, yaitu bisa berkesinambungan antara wawancara, observasi, dokumen, dan peralatan. Sementara itu menurut Creswell (2007) Studi kasus ialah metode penelitian kualitatif yang dipakai dalam memperoleh

interpretasi yang lebih dalam mengenai sebuah isu ataupun permasalahan tertentu dengan cara menganalisis sebuah kasus dengan mendetail. (Pahleviannur et al., 2022)

Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena metode ini menawarkan solusi untuk masalah yang ada dalam penelitian ini, memungkinkan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan di atas, dan memungkinkan pengumpulan data yang diperlukan untuk peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan fenomena secara langsung di lapangan. Sementara itu alasan pemilihan jenis penelitian deskriptif karena kompleksitas setiap individu dengan HIV memiliki pengalaman yang unik. Dengan studi kasus membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kompleksitas individu terkhusus Orang Dengan HIV/AIDS. Studi kasus juga dapat membantu memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami HIV secara menyeluruh. Ini bisa termasuk menganalisis bagaimana penyakit tersebut memengaruhi kehidupan sehari-hari, interaksi interpersonal, persepsi diri dan bagaimana penerimaan diri.

3.2 Lokasi Penelitian

Angka kasus HIV/AIDS yang terus meningkat setiap tahun mendorong penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat banyak ODHA yang sudah menerima statusnya. Dengan demikian, peneliti ingin menyelidiki lebih mendalam fakta-fakta sebenarnya yang terkait dengan fenomena tersebut.

3.3 Subyek Penelitian

Peneliti ini menerapkan teknik *Snowball Sampling*. Teknik ini dimulai dengan sekelompok kecil responden, dan jumlahnya akan bertambah seiring dengan rekomendasi dari responden awal yang mengarahkan peneliti untuk merekrut responden tambahan. (Sugiyono, 2023). Pemilihan teknik *sampling* ini dikarenakan orang dengan HIV AIDS merupakan sebuah populasi yang jarang ditemui secara terbuka (*Hidden Population*). Sehingga dengan menggunakan teknik snowball ini dapat mempermudah peneliti dalam menemukan subjek.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi elemen fundamental guna mencapai standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang krusial dalam sebuah penelitian dikarenakan inti penelitian ialah mengumpulkan data. Pengumpulan data bisa dilaksanakan pada beragam situasi, dari beragam sumber, serta menggunakan beragam metode. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan alami menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data didalam penelitian biasanya melibatkan observasi berperan serta, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. (Sugiyono, 2023).

1. Observasi

Observasi ialah fondasi seluruh disiplin pengetahuan. Seluruh ilmuwan hanya bisa melakukan pekerjaan dengan data, yaitu kebenaran tentang dunia nyata didapat dengan observasi.(Sugiyono, 2023). Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan data akurat tentang kehidupan penderita HIV/AIDS dalam hal penerimaan diri di Kota Malang.

2. Wawancara

Sugiyono (2023) Apabila peneliti akan menjalankan studi pendahuluan guna melakukan identifikasi permasalahan yang penting untuk diteliti, atau apabila jumlah responden terbatas, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Untuk penelitian ini, peneliti memilih wawancara yang tidak terstruktur karena jenis wawancara ini mengikuti pola percakapan yang lebih alami, mirip dengan percakapan sehari-hari. Metode ini memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara peneliti dan subjek, sehingga wawancara menjadi lebih mudah dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mekanisme pengumpulan data berbentuk kategorisasi berbagai dokumen, foto, video dan tulisan untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil riset dengan melengkapi observasi dan wawancara. mendapatkan data dan bahan tambahan, seperti pengambilan gambar dari kegiatan observasi dan wawancara yang terkait dengan subjek penelitian di Kota Malang.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dijalanka baik sejauh tahapan pengumpulan data maupun sesudah pengumpulan data selesai pada rentang waktu yang telah ditentukan. Disaat wawancara berlangsung, peneliti sudah mulai menganalisis respon/jawaban yang didapat dari responden. Apabila setelah dianalisis tanggapan dari narasumber tersebut dianggap belum layak, peneliti harus meneruskan pertanyaan hingga memperoleh data yang dirasa kredibel. Aktivitas dalam analisis data ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan & verifikasi. (Sugiyono, 2023).

1. *Data Collection* (Prngumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Pengumpulan data ini berlangsung selama beberapa hari, bahkan mungkin berbulan-bulan, sehingga menghasilkan banyak data. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, di mana semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan beragam (Sugiyono, 2023).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data terkumpul umumnya cenderung banyak, maka perlu dicatat secara cermat & rinci. Seperti halnya yang telah disebutkan, jumlah data yang dikumpulkan oleh peneliti meningkat seiring dengan waktu yang dihabiskan mereka di lapangan, dan data tersebut menjadi lebih kompleks & pelik. Maka dari itu, diperlukan analisis data melalui proses reduksi data. Mereduksi artinya meringkas, memilah, dan memilih informasi penting, serta berfokus terhadap aspek-aspek utama untuk mengidentifikasi pembahasan & pola. Maka data yang telah direduksi pastinya menyajikan gambaran nyata, mempermudah peneliti menghimpun data tambahan, serta memudahkan dalam mencari data saat diperlukan. (Sugiyono, 2023).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada sebuah penelitian kualitatif data bisa disampaikan melalui bermacam bentuk berupa uraian singkat, grafik, hubungan antara kategori, diagram alur, serta bentuk lainnya. Namun penyajian data secara general dipakai didalam penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini mempermudah peneliti memaknai peristiwa yang sedang berlangsung dan mengatur langkah berikutnya menurut interpretasi yang telah disebutkan. (Sugiyono, 2023).

4. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan & Verifikasi Data)

Ringkasan awal yang dibuat hanya bersifat temporer serta bisa berubah jika bukti yang kuat ditemukan saat tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi, ketika kesimpulan diawal itu dapat diterima jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif menunjukkan penemuan baru. (Sugiyono, 2023).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan benar-benar ilmiah dan bahwa pengujian yang berhasil dilakukan dengan data yang dikumpulkan. Pada studi kualitatif, uji keabsahan data mencakup uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono, 2023).

Uji *credibility* (validitas internal) ataupun kepercayaan pada data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan melalui beberapa metode, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi bersama kolega, analisis kasus negatif, serta melakukan *member checkk*. (Sugiyono, 2023).

a. Perpanjangan Pengamatan

memperpanjang pengamatan dilaksanakan guna membuktikan kebenaran data penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan, benarkah data tersebut valid sesudah dilakukan pengecekan ulang di lapangan dan apakah ada perubahan. Apabila setelah dilakukan

pengecekan kembali data ternyata akurat, maka data tersebut dianggap kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. (Sugiyono, 2023).

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan memiliki arti melaksanakan pengamatan dengan semakin teliti serta terus-menerus, hingga data yang akurat serta runtutan kronologi kejadian bisa dicatat, direkam, serta teratur. Peningkatan ketekunan adalah sebuah metode untuk memastikan bahwa data yang terkumpul, dirancang, dan dipaparkan akurat. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan melalui bacaan beragam rujukan, seperti buku, hasil dari penelitian, ataupun dokumentasi relevan yang sesuai dengan temuan yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2023).

c. Triangulasi

Triangulasi pada konteks uji kredibilitas berarti memeriksa data dari berbagai sumber memakai metode lainya serta pada rentan waktu yang bervariasi. Triangulasi mencakup tiga aspek utama: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.. (Sugiyono, 2023).

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan menguji kredibilitas data dilaksanakan melalui memverifikasi data yang sudah didapatkan dari beragam sumber. Proses tersebut melibatkan deskripsi, pengkategorian, dan identifikasi pandangan yang serupa, berbeda, serta khusus dari setiap sumber. Sesudah data dianalisis hingga mendapatkan sebuah kesimpulan, hasil tersebut

kemudian divalidasi melalui konfirmasi dengan semua sumber data yang terlibat.(Sugiyono, 2023).

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengujian data melibatkan verifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode. Misalnya, observasi, dokumentasi, atau kuesioner memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara sebelumnya. (Sugiyono, 2023).

d. *Member Check*

Member Check bertujuan guna memastikan bahwa data setelah didapat berbanding lurus dengan informasi yang telah disampaikan narasumber. Tujuan lainya dari *Member check* ialah guna mengkonfirmasi bahwasanya informasi yang dikumpulkan serta dipakai didalam penulisan laporan sudah selaras dengan pemahaman informan atau sumber data. (Sugiyono, 2023).